BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dicantumkan pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mendapat gambaran asuhan keperawatan pada bayi prematuritas dengan gangguan pertukaran gas di Ruang NICU RSUD Wangaya. Pendekatan yang digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dapat diambil dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa masing-masing subjek penelitian mengalami dipsnea, tekanan karbon dioksida meningkat dan menurun, dan pH arteri menurun akibat gangguan pertukaran gas.
2. Diagnosis keperawatan diperoleh dari analisa data sehingga ditemukan suatu masalah keperawatan yang selanjutnya dirumuskan menjadi diagnosis keperawatan sesuai dengan masalah dan penyebab yang sudah didapat dari pengumpulan data pada tahap pengkajian. Dari data-data yang dikumpulkan didapatkan suatu diagnosis gangguan pertukaran gas.
3. Intervensi keperawatan pada gangguan pertukaran gas terdiri dari pemantuan respirasi yaitu, monitor frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya napas, monitor pola napas (sepert bradipnea, takipnea, hiperventilasi, *kussmaul*, *chyne-stokes*, *biot*, *ataksiki*),monitor adanya sumbatan jalan napas palpasi kesimetrisan ekspansi paru, monitor saturasi oksigen, tindakan terapeutik, atur interval

pemantauan respirasi sesuai dengan kondisi pasien, dokumentasikan hasil pemantauan, jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan, informasikan hasil pemantauan, jika perlu. Perencanaan yang kedua adalah dukungan ventilasi yaitu, identifikasi adanya kelemahan otot bantu napas, identifikasi efek perubahan posisi terhadap status pernapasan, monitor status respirasi dan oksigenasi (misalnya frekuensi dan kedalaman napas, penggunaan otot bantu napas, bunyi napas tambahan, saturasi oksigen), pertahankan kepatenan jalan napas, fasilitasi mengubah posisi senyaman mungkin, berikan oksigenasi sesuai kebutuhan (misalnya nasal kanul, masker wajah, masker *rebreathing* atau *non rebreathing*), kolaborasi pemberian bronkhodilator, jika perlu.

4. Implementasi keperawatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun. Rencana keperawatan telah terlaksana secara berkesinambungan untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul pada subjek penelitian.
5. Evaluasi keperawatan yang digunakan di Ruang NICU RSUD Wangaya menggunakan metode SOAP yang terdiri dari: pada subjek 1, S (subjektif): tidak dikaji, O (objektif): bayi bernafas dengan ventilator, usaha napas ada, akral teraba hangat, RR 55x/menit, HR 88x/menit, SpO2 90%, berat badan bayi 1400 gram, A (analisis): tujuan belum tercapai, P (Planning): observasi keadaan umum pasien, lanjutkan intervensi sebelumnya. Pada subjek 2, S (subjektif): tidak dikaji, O (objektif): bayi bernafas dengan ventilator, usaha napas ada, akral teraba hangat, RR: 55x/ment, HR 87x/menit, SpO2 95%, berat badan bayi 1750 gram, A (analisis): tujuan belum tercapai, P (Planning): observasi keadaan umum pasien, lanjutkan intervensi sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi Institusi Politeknik Kemenkes Denpasar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan, khususnya keperawatan anak, serta dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda agar hasil penelitian lebih optimal.

2. Bagi Pihak RSUD Wangaya

a. Data-data hasil pengkajian sebaiknya dipilah sesuai dengan data mayor dan minor yang dikeluhkan oleh pasien, sehingga diagnosis keperawatan yang ditegakkan sesuai dengan data pengkajian yang didapatkan oleh perawat.

b. Rumah sakit sebaiknya sudah menyiapkan dan menggunakan format asuhan keperawatan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien akan semakin efektif dan fokus terhadap masalah keperawatan yang dikeluhkan oleh pasien.